

BAB III

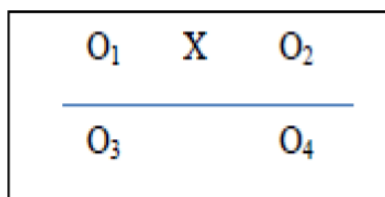
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental jenis *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control group Design*. *Quasiekperimental* adalah suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono,2010:14).

Penelitian ini termasuk jenis *quasi experimental design* karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang mendapat perlakuan dan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Dengan kata lain pemilihan tiap responden untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui undian. Setelah kedua kelompok diperoleh, kedua kelompok itu diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum adanya perlakuan. Hasil kedua *pre-test* tersebut kemudian dibandingkan. Hasil pretest dikatakan baik jika tidak ada perbedaan yang signifikan diantara hasil *pre-test* kedua kelompok itu. Hal ini untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelompok tersebut. Sesudah diberikan perlakuan dilakukan *post-test*.

Menurut Sugiyono (2011: 118) desain penelitian *NonequivalentControl Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



- O1 : *pre-test* kelompok yang mendapatkan *treatment*
- O2 : *post-test* kelompok yang mendapatkan *treatment*
- O3 : *pre-test* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*
- O4 : *post test* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*
- X : *treatment* yang diberikan, yaitu model *Problem Based Learning*

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan berjenis Quasi Eksperimental. Menurut Prasetyo, B., dan Lina Miftahul Jannah (2005:160), jenis penelitian ini hampir mirip dengan jenis penelitian klasik, namun lebih membantu peneliti untuk melihat kausal dari berbagai macam situasi yang ada disebut kuasi karena merupakan variasi dari penelitian eksperimen klasik. Sementara itu berdasarkan pendapat Best (1997:76) dalam buku Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005), penelitian ini kontrolnya lebih baik daripada pra eksperimen, tetapi masih ada kelemahan-kelemahan karena lazimnya tak mencapai ekuivalensi antara eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Sehingga yang dimaksudkan disini ialah adanya kondisi khusus yang diciptakan peneliti untuk mengujicobakan model yang akan dilakukan peneliti. Namun jenis metode yang digunakan oleh peneliti ialah jenis eksperimen semu yang biasa dilakukan kuasi eksperimen.

Jenis rancangan kuasi eksperimen antara lain :

1. Rancangan *Pretest-Posttest* yang tidak ekuivalen
 Jenis rancangan ini ialah biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan/kondisinya.
2. Rancangan *Pretest-Posttest* pada kelompok tunggal yang materinya yang ekuivalen

Pada rancangan penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol satu kelas yang sama.

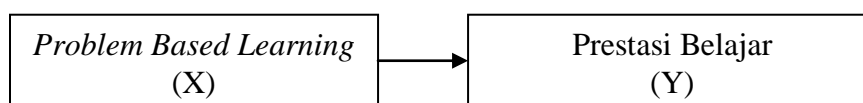
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 64). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan bebas.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2011: 64) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning*.



C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan April sebelum sekolah melaksanakan ujian kenaikan kelas (UKK) tahun 2017. Objek penelitian ini adalah peserta kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung. Adapun alasan penelitian memilih objek kelas XI karena siswa kelas XI ini sudah mampu berinteraksi dengan baik, berfikir logis, dan mudah dalam penyampaian materinya. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

XI AP 1 (Kelas treatment)	34 siswa
XI AP 2 (Kelas kontrol)	35 siswa

2. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan variabel (X) yaitu *Problem Based Learning* dan variabel (Y) yaitu Prestasi belajar. Sasarannya adalah penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI AP Mata Pelajaran Pengantar Keuangan dan Akuntansi Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data dapat dilakukan pada setiap aktivitas, situasi, atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat:

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait, yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya. Pencatatan hendaknya dikelompokkan menurut kategori atau tema yang muncul dalam observasi. (Trianto 2011:57)

b. Pengamatan (observasi)

Selain menggunakan catatan lapangan yang bersifat agak bebas dalam arti pengamat (peneliti) secara bebas mendeskripsikan setiap kejadian

atau (momen) dalam pembelajarannya. Maka lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan check list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian (Trianto 2011:61)

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Ridwan 2011: 77). Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) *instrumen* penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode penelitian kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis *instrumen*. Langkah-langkah dalam penyusunan *instrumen* penelitian yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2005: 135):

- a) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika pendidikan.
- b) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e) Melengkapi *instrumen* dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan aktifitas guru menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berikut *instrumen* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Sintaksis *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. • Guru memotivasi peserta didik

	<p>untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.</p>
<p>Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<p>Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
<p>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan video atau model.
<p>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar pengamatan aktifitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
Tahap 1 Observasi pada masalah	1. Menyampaikan masalah 2. Memotivasi siswa pada masalah	2
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Membentuk kelompok 2. Membantu siswa mengidentifikasi masalah 3. Membimbing siswa mencari pemecahan masalah	3
Tahap 3 Membimbing Penyelidikan	1. Membimbing penyelidikan 2. Membimbing pembuatan laporan kerja kelompok	2
Tahap 4 Mengembangkan penyajian hasil kerja	1. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja 2. Fasilitator dalam presentasi 3. Memotivasi siswa agar aktif	3
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses	1. Menyampaikan materi 2. Melakukan evaluasi	2

Tabel 3.3 Kisi-kisi soal

No.	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal
1.	3.22 Menjelaskan Nilai Waktu dari Uang	• Menjelaskan pengertian nilai waktu dari uang	5 soal <i>pretest</i>
	4.22 Menghitung nilai	• Menjelaskan bunga	5 soal <i>postest</i>

	uang sekarang dan nilai uang masa depan	tunggal dan bunga majemuk • Menjelaskan anuitas • Menghitung nilai uang sekarang dan nilai dan nilai uang masa depan	
--	---	--	--

Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahuludikonsultasikan kepada pakar untuk melihat apakah instrumen itu valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2011: 121) Instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Pengujian validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan dari ahli (expert judgement) yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Skripsi.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Keuangan dan Akuntansi kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan *mean*. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu pada kelompok kemudian

dibagidengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono,2007: 42).

Adapun rumus *mean* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : *mean* (rata-rata)

\sum : *epsilon* (baca jumlah)

Xi : nilai X ke i sampai ke n

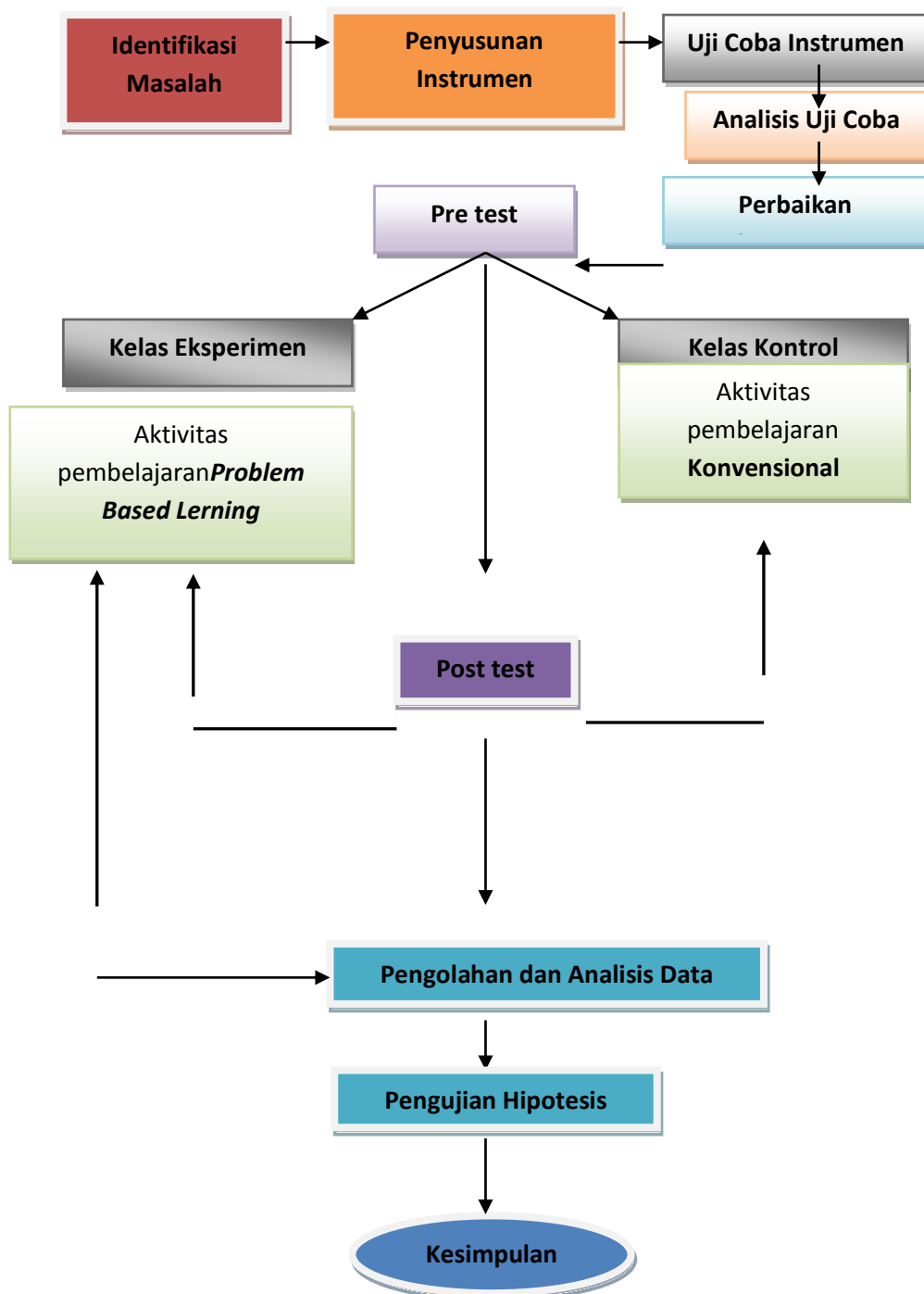
N : jumlah individu

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitumembandingkan rata-rata skor hasil lembar pengamatan siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasilperbandingan rata-rata skor tersebut diketahui apakah hasilnya dapatmenjawab hipotesis yang diajukan atau tidak. Apabila nilai rata-rata skorlembar pengamatan siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripadakeompok kontrol maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabilahasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Data yang telah terkumpul dan dianalisis selanjutnya dikategorikanmenjadi beberapa kategori tertentu. Pengkategorian dimaksudkan untukmempermudah penyajian data perbandingan perolehan skor antarakeompok eksperimen dan kontrol. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:192) mengungkapkan bahwa pengkategorian skor dilakukan denganmembagi skor tertinggi menjadi jumlah kategori dan hasil yang diperolehmerupakan besar interval dalam kategori tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian



Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas XI AP 1 SMK Pasundan 1 Bandung dengan jadwal sesuai dengan kesepakatan antarpeneliti dengan guru mata pelajaran Pengantar Keuangan dan Akuntansi di sekolah dengan persetujuan Kepala Sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

Tahap pertama : Menentukan dua kelas yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas treatment. Selanjutnya dilakukan pretest terhadap kelas tersebut. Pretest yang diberikan terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dilakukan kuis, untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen tersebut.. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar sebanyak empat kali, maka dilakukan posttest. Soal posttest yang diberikan sama dengan soal pretest.

Tahap ketiga dilakukan adalah dilakukan pengumpulan data, mengolah data dan mendeskripsikan hasil pengolahan tersebut. Hasil pengolahan tersebut menjadi dasar menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.